

PUBLIKASI

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG MELALUI
PERMAINAN MEMANCING IKAN PADA ANAK KELOMPOK B
BA 'AISYIYAH TAMBAKBOYO PEDAN KLATEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Untuk Memenuhi Tugas Akhir Program Sarjana S-1



Disusun Oleh :

PURWANTI

A53B111010

**PROGRAM STUDI PG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax. 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. M. Yahya, M.Si

NIP/ NIK : 147

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : PURWANTI

NIM : A53B111010

Program Studi : S1 PAUD PSKGJ

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
MELALUI MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK
KELOMPOK A DI TK HUDALLOH KARANGNONGKO
KECAMATAN KARANGNONGKO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Juni 2014

Pembimbing

Drs. M. Yahya, M.Si

NIP. 147

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBILANG PERMULAAN
MELALUI PERMAINAN MEMANCING IKAN PADA ANAK
KELOMPOK BDI BA' AISYIYAH TAMBAKBOYO PEDAN
KLATEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

PURWANTI




NIM. A53B111010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin tanggal 16 Juni 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dra. M. Yahya Msi ()
2. Dra. Sutan Syahrir Zabda, SH, M. Hum ()
3. Aryati Prasetyarini, M.Pd ()

Surakarta 16 Juni 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,
Prof. Drs. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP. 19655042281993031001

Abstrak

Penelitian ini membahas permasalahan tentang kemampuan membilang anak TK dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang khususnya kemampuan berhitung atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang dengan menunjuk benda, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri dan menghubungkan serta memasangkan lambing bilangan dengan benda sampai 10.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo yang berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak putra dan 10 anak putri. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Kemudian data dianalisis menggunakan lembar tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membilang dan lembar perbandingan dengan prosentase pencapaian setiap anak dengan prosentase keberhasilan di setiap siklus yang sudah ditentukan penulis.

Penelitian ini dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari sebelum tindakan kemampuan membilang anak mencapai 31,6%. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 59,7%, siklus II meningkat menjadi 81,3%. Berdasarkan fakta tersebut berarti pembelajaran menggunakan permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan.

Kata Kunci : *kemampuan membilang, permainan memancing ikan.*

Pendahuluan

Pendidikan sebaiknya dimulai sejak usia dini. Hal ini mempunyai maksud karena usia dini merupakan masa pembentukan kepribadian dan perkembangan anak selanjutnya dan pada masa ini jasmani dan rohani anak berkembang dengan cepat.

PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan yang tepat bagi anak usia dini karena proses pembelajaran di PAUD dilaksanakan melalui bermain dan sesuai dengan dunia anak yaitu bermain.

Sekarang ini dalam pembelajaran sehari-hari masih berpusat pada guru. Guru yang aktif, sedangkan anak hanya mendengarkan saja. Hal inilah yang membuat anak menjadi cepat bosan. Di samping itu guru dalam menyampaikan materi melalui ceramah saja. Alat peraga yang dipakai hanya karya jari tangan saja sehingga membuat anak bosan dan tidak mau memperhatikan guru bahkan ramai sendiri sambil mengganggu temannya.

Berdasarkan kondisi seperti tersebut di atas peneliti mencoba memakai permainan memancing ikan sebagai alat peraga untuk menyampaikan pembelajaran membilang pada anak. Hal ini bertujuan supaya anak tidak bosan dan lebih tertarik dalam pembelajaran membilang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo pedan setelah memakai permainan memancing ikan.

Peneliti berharap melalui permainan memancing ikan anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar sehingga anak melaksanakan kegiatan dengan sukarela dan hati senang sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Seorang ahli kognitif Sujiono mengemukakan factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif adalah keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat atau bakat dan kebebasan.

Sedangkan menurut Piaget (Sujiono, 2004:1:16) pengembangan kognitif pada anak itu sangat penting supaya anak bisa mengembangkan daya persepsinya

sesuai dengan apa yang dia lihat dan dirasakannya, anak bisa melatih ingatan pada semua kejadian yang dialaminya. Anak mampu mengembangkan pemikiran dan kejadian yang dialaminya, dan anak mampu memecahkan permasalahan hidupnya.

Menurut Kurikulum (Depdiknas, 2005:12) metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah bercerita, tanya jawab, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, karya wisata dan bermain peran.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda, mengelompokkan bentuk-bentuk geometrid an membilang dengan menunjuk benda.

Menurut Poerwadarminta (1982:621) permainan adalah melakukan sesuatu dengan dan untuk bersenang-senang. Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir (http://belajarpsikologi.com/metode_permainan_dalampembelajaran/#comments). Kegiatan ini harus dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari pihak luar (Hurlock, 1997) dan setiap anak pasti memerlukan bermain dalam hidupnya.

Permainan memancing ikan adalah suatu cara yang digunaka dalam pembelajaran membilang dengan media gambar dan mainan ikan yang dibuat menarik baik dari segi bentuk apapun awrnanya dan disesuaikan dengan tema yang dipilihnya.

Indikator penelitian yang relevan yaitu uraian tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Endang (2010) menyimpulkan bahwa berhitung merupakan salah satu aspek kognitif dan kegiatan berhitung akan lebih menarik dan menyenangkan jika dilakukan dengan permainan yang bervariasi dan lingkungan bisa digunakan dan mendukung dalam pembelajaran. Sedangkan Puji Lestari (2010) berpendapat bahwa kemampuan matematika mengalami peningkatan dengan menggunakan alat peraga kartu angka dan gambar. Dari hasil kedua penelitian di atas meskipun berbeda dengan penelitian yang akan

dilaksanakan penulis tapi keduanya masih ada hubungannya dan mendukung dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan masih kurang karena metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik bagi anak dan akhirnya guru mengambil langkah melalui permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak. hipotesis penelitian ini adalah dengan melalui permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo, Pedan, Klaten.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan membilang permulaan

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan membilang permulaan melalui permainan memancing ikan pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Tambakboyo Pedan Klaten Tahun 2014.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan Klaten. Penelitian ini dilakukan oleh Ibu Purwanti dibantu oleh Kepala Sekolah. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dan dimulai pada hari Selasa, 6 Mei 2014 terakhir pada hari Jum'at, 9 Mei 2014. Subyek dari penelitian adalah anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Prosedur dari penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Perencanaan : 1) Peneliti membuat Rencana Bidang Pengembangan (RPB) yang didalamnya memuat kegiatan permainan memancing ikan yang akan

dilaksanakan dalam kegiatan ini, 2) Mempersiapkan waktu pelaksanaan, 3) Mempersiapkan instrument observasi yang akan digunakan.

Pelaksanaan tindakan: Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan. Pada penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus. Siklus 1 meliputi 2 pertemuan, siklus II meliputi 2 pertemuan. Rencana tindakan bersifat tentative dan sementara, fleksibel dan siap untuk diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

Observasi: Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama kegiatan berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Refleksi: Refleksi dilakukan untuk menganalisa hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dengan tujuan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan permainan memancing ikan. Jika terjadi masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan bisa diatasi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah kemampuan membilang dan pelaksanaan tindakan memancing ikan. Pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan membilang dengan menggunakan lembar observasi untuk membandingkan hasil pencapaian anak dengan indikator keberhasilan setiap siklusnya. Jenis data pelaksanaan bermain memancing ikan sumbernya dari anak kelompok B.

Pengumpulan data dengan metode observasi dan catatan lapangan. Menurut Arikunto (1999: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Catatan lapangan menurut Boy dan Biklen dalam Moelong (2009: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diamati dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan dan data refleksi terhadap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Instrument penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan 1) Komponen pedoman observasi dan permainan (pembukaan, inti dan penutup), 2) Aspek pengamatan : doa, salam, apersepsi, penjelasan cara bermain, demonstrasi dengan mainan ikan dan gambar ikan, memberikan *reward*, review kegiatan dan kesimpulan, 3) Pelaksanaan pembelajaran meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan mengisi checklist Y atau T.

Pedoman penyusunan lembar pengamatan peningkatan kemampuan membilang: 1) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan membilang, 2) Menjabarkan indikator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan, 3) Menentukan diskriptor butir amatan dengan pemberian skor, 4) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan di lembar observasi.

Indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan akan terlihat dengan adanya peningkatan yang dirumuskan dalam setiap siklus. Prosentase keberhasilan ditentukan mencapai minimal 80% dari jumlah indikator yang sudah ditentukan dan jumlah seluruh anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan.

Tindak analisis data berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap diantaranya: Pertama, menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan. Kedua, membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan membilang anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan dan jumlah skor. Ketiga, menghitung prosentase peningkatan kemampuan kognitif anak dengan cara :

- a. Prosentase pencapaian kemampuan :

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dicapai anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jumlah skor maksimum

- b. Skor maksimum : skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan
- c. Skor maksimum : $4 \times 10 = 40$
- d. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)

Empat, membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan yang merupakan sekolah di bawah Yayasan Aisyiyah Ranting Tambakboyo. Sekolah ini berada di Dukuh Ngeplak RT. 02 RW. 03 Desa Tambakboyo, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. BA ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1967 dan berada di Dukuh Ngeplak dan jauh dari keramaian sehingga suasana BA nyaman dan tenang sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan meliputi ruang kelas yang terdiri dari kelas A dan B, ruang kantor guru, dan kamar mandi. Alat permainan terdiri dari alat permainan di dalam ruangan dan alat permainan di luar ruangan.

2. Keadaan Guru dan Anak Didik

Sesuai dengan data tahun 2013/2014 guru di BA 'Aisyiyah Tambakboyo dari 11 guru dan 1 kepala sekolah.

3. Deskripsi Penelitian Siklus

a. Pra Siklus

Data-data kemampuan awal diperoleh dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak pada saat mengikuti pembelajaran serta untuk mengetahui kekurangan dari guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Observasi awal mendapatkan hasil bahwa kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata kemampuan membilang anak

satu kelas pada pra siklus hanya mencapai 31,6%. Dari 20 anak dalam satu kelas hanya 12 anak yang mampu membilang/ menyebut urutan bilangan dari 1-10.

b. Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan mengadakan diskusi dengan guru kelas untuk menyusun scenario pembelajaran yang akan digunakan. Hal-hal yang dibicarakan antara lain : menyusun RBP, merancang dan menyiapkan jadwal pelaksanaan tindakan. Hasil diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dibantu oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai pada hari Selasa, 6 Mei 2014. Pertemuan kedua hari Rabu, 7 Mei 2014. Pada siklus I media dan waktu pelaksanaan sama, tetapi indikator kemampuan membilang dari setiap pertemuan berbeda.

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 6 Mei 2014. Pembelajaran berlangsung selama 30 menit dari pukul 08.00 sampai pukul 08.30 dilaksanakan di kelas B. pada pertemuan pertama guru memasuki ruangan kelas kemudian mengkondisikan anak untuk duduk kemudian memulai kegiatan awal dengan salam, doa dan bernyanyi. Setelah itu guru menjelaskan tema rekreasi dan sub tema memancing ikan dan mainan ikan. Guru menjelaskan cara bermain memancing ikan gambar diletakkan di meja kemudian anak disuruh mengambil dan mengurutkan angka 1 sampai 10 dan menyebutkan angka tersebut.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014. Pada pertemuan kedua pelaksanaannya hamper sama dengan pertemuan pertama hanya subtemanya yang diganti yaitu pariwisata. Mediana sama gambar dan mainan ikan, kegiatan menghitung umlahb enda sesuai angka. Guru memperlihatkan gambar dan mainan ikan dan menjelaskan cara

memainkan dengan menghitung dan memasangkannya dengan angka yang sesuai dengan jumlah gambar.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dengan dua tahap, yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar : Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Anak bersemangat meskipun ada beberapa anak yang masih bingung mengurutkan angka 1-10. Waktu yang disediakan 30 menit tidak cukup.
- 2) Kemampuan membilang : Berdasarkan hasil observasi kemampuan membilang anak pada pra siklus ada 5 anak bisa membilang / menyebut urutan bilangan 1-10 dengan benar atau sudah mencapai 59,7%. Jadi antara pra siklus sampai siklus I ada kenaikan.

Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah :

- 1) Banyak anak yang masih malu dalam mencoba membilang/ menyebut urutan bilangan.
- 2) Anak kurang antusias terhadap pembelajaran membilang: hal ini dilihat dari tingkat laku anak yang masih ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Waktu yang dialokasikan 30 menit tidak cukup dan harus ditambah
- 4) Sudah ada peningkatan kemampuan membilang.

c. Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II direncanakan akan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Jum'at, 9 Mei 2014. Pertemuan kedua hari Sabtu, 10 Mei 2014. Hasil kesepakatan diskusi yang direncanakan pada siklus II adalah : untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran peneliti selalu mengganti kartu gambar dalam setiap pertemuan, kesepakatan untuk menambah alokasi waktu menjadi 45 menit. Guru memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum mampu, membuat perjanjian dengan anak bagi yang tidak mengerjakan tugas akan dipindahkan ke kelas A.

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hari Jum'at, 9 Mei 2014 temanya Kebutuhanku subtema peralatan makan dan minum. Setelah doa, salam dan apersepsi guru menjelaskan bentuk-bentuk peralatan makan dan minum sesuai dengan gambarnya. Kegiatannya adalah anak bebas memilih gambar / mainan ikan yang disukainya kemudian anak disuruh menyebutkan nama gambar yang dipegangnya dan bentuknya seperti apa dan jumlahnya berapa. Dalam kegiatan ini anak sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Sabtu, 10 Mei 2014. Pelaksanaannya masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengelompokkan benda yang bentuknya sama dan menyebutkan angka sesuai dengan jumlah bendanya.

Observasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar : Proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan rencana. Alokasi waktunya ditambah menjadi 45 menit. Setting tempat duduk dirubah. Anak disuruh mengelompokkan gambar sesuai dengan bentuknya dan dihitung jumlahnya dan dimasukkan di mangkok yang angkanya sama dengan jumlah benda. Dalam melaksanakan kegiatan anak terlihat asal mengerjakan supaya cepat selesai. Anak juga masih bingung dalam mengelompokkan gambar terutama dalam bentuk lingkaran dan silinder.
- 2) Kemampuan membilang anak : berdasarkan hasil tabulasi diperoleh rata-rata persentase kemampuan membilang anak dalam 1 kelas 81,3%. Berdasarkan hasil tabulasi skor jika dibandingkan dengan rata-rata prosentase pada siklus I mencapai peningkatan. Jumlah anak yang mampu membilang / menyebut urutan bilangan sebanyak 12 anak.

Hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah :

- 1) Pada jam istirahat banyak anak yang mengulang kegiatan bermain kartu angka dan gambar.

- 2) Dengan penambahan waktu pembelajaran menjadi lebih santai.
- 3) Gambar yang selalu diganti pada setiap pertemuan membuat anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda. Ada anak yang mampu mencapai target yang ditetapkan peneliti tetapi ada pula anak yang kemampuannya di bawah target yang telah ditetapkan peneliti. Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda.

Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian $\geq 50\%$ dan hasil pelaksanaan siklus I ada 7 anak yang belum mampu mencapai target. Pada siklus II peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 80\%$ jumlah anak yang belum mencapai target 4 anak.

Melihat peningkatan prosentase di setiap siklusnya berarti bahwa pembelajaran membilang melalui permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian diantaranya :

1. Untuk meningkatkan kemampuan membilang anak dalam penelitian dibatasi hanya menggunakan permainan memancing ikan.
2. Hasil yang peneliti sajikan kurang maksimal karena keterbatasan peneliti.
3. Permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan belum tentu bisa meningkatkan kemampuan membilang di TK lain.
4. Metode ini belum pernah diuji coba di sekolah lain.

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Berdasarkan pada hasil observasi, analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan permainan memancing ikan dapat meningkatkan kemampuan membilang anak kelompok B di BA 'Aisyiyah Tambakboyo Pedan.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa permainan memancing ikan mempunyai dampak positif, diantaranya :

1. Bagi anak : Kegiatan belajar membilang melalui permainan memancing ikan membuat anak lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar berhitung.
2. Bagi guru : Penerapan permainan memancing ikan oleh guru membuat proses pembelajaran lebih efektif.
3. Bagi sekolah : Menjadi dasar dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran melalui permainan memancing ikan.

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa sarana, diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah : Diharapkan dapat memfasilitasi dan memberikan dukungan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan memancing ikan.
2. Bagi Guru : Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran dan dalam pembuatan alat peraga sehingga anak tidak bosan.